
PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN PRAKTIK NORMA DAN MUSYAWARAH SD KELAS V

Vannya Oktavia Crisendy¹, Sarnita² Kurotul Aeni³, Eva Nur Hidayah⁴, Dwi Ganis Noviyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Semarang

vannyaoktavia@students.unnes.ac.id¹, sarnita@students.unnes.ac.id²,

aeni.kurotul@mail.unnes.ac.id³, evanur@mail.unnes.ac.id⁴, dwiganis248@gmail.com⁵

ABSTRACT; *One of the significant issues in teaching moral and social education is students' lack of understanding of norms and deliberation. The aim of this study is to evaluate how well the problem-based learning (PBL) model integrated with videos enhances students' understanding of norms and deliberation. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings revealed that the video-based PBL model effectively increased students' engagement in discussions, their ability to analyze problems, and their capacity to solve problems collaboratively. The model succeeded due to engaging and contextual educational videos. This study concluded that the video-based PBL model improves students' understanding of rules and deliberation. The results suggest that this model can be used as an engaging approach to moral education.*

Keywords: *Norms, Deliberation; Problem-Based Learning (PBL); Educational Videos.*

ABSTRAK; Salah satu masalah yang signifikan dalam pembelajaran pendidikan moral dan sosial adalah kurangnya pemahaman peserta didik tentang norma dan musyawarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbasis video meningkatkan pemahaman peserta didik tentang norma dan musyawarah. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain. Penelitian mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis video yang efektif meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi, kemampuan mereka untuk menganalisis masalah, dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah secara kelompok. Model ini berhasil berkat video pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran berbasis video meningkatkan pemahaman peserta didik tentang aturan dan musyawarah.

Hasilnya menunjukkan bahwa model ini dapat digunakan sebagai pendekatan pendidikan moral yang menarik.

Kata Kunci: Norma, Musyawarah; *Problem-Based Learning*; Video Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar sangat penting untuk membangun karakter generasi muda yang jujur, berprinsip, dan pandai bergaul dengan orang lain. Penguatan pemahaman peserta didik tentang norma dan musyawarah, yang merupakan bagian dari kompetensi dasar kurikulum, merupakan komponen penting dari pendidikan ini. Secara umum, norma dipahami sebagai aturan atau pedoman yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat (Nurlelah, 2020). Musyawarah adalah salah satu pilar pengambilan keputusan kolektif yang mendukung nilai demokrasi, norma memberikan panduan perilaku yang mendukung kehidupan masyarakat yang tertib dan harmonis. Penanaman nilai-nilai ini sejak dini di tingkat sekolah dasar (SD) sangat penting karena akan membangun kebiasaan yang baik yang akan dibawa hingga dewasa. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang memahami aturan dan peraturan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peserta didik SD seringkali hanya mampu menghafal konsep musyawarah dan norma tanpa memahami artinya atau menerapkannya ke dunia nyata. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya peran guru dalam membimbing peserta didik SD untuk tidak hanya menghafal konsep, nilai, moral, dan norma, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagai upaya mencegah degradasi moral pada generasi muda (Azizah et al., 2020). Ini dapat menjadi akibat dari pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual yang hanya berkonsentrasi pada ceramah atau hafalan. Akibatnya, peserta didik tidak memiliki pengalaman nyata yang relevan, sehingga pembelajaran tentang norma dan musyawarah menjadi tidak relevan.

Pembelajaran berbasis masalah atau PBL, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan praktis peserta didik. *Problem-Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam situasi permasalahan nyata yang kontekstual (Ardianti et al., 2021). Model ini dapat membantu peserta didik memahami bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat, dalam pembelajaran

norma dan musyawarah. Selain itu, telah terbukti bahwa media pembelajaran interaktif, seperti video, dapat membantu menyampaikan informasi secara visual dan menarik perhatian peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan manfaat media video dalam pembelajaran Pancasila kelas V SD yang menunjukkan dampak positif yang signifikan. Video digunakan untuk menjelaskan materi dengan lebih menarik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, lebih kritis, dan termotivasi dalam belajar (Putra et al., 2023). Video pembelajaran dapat membawa situasi rumit ke dalam ruang kelas, membantu peserta didik mengaitkan konsep abstrak dengan situasi dunia nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif model PBL berbasis video dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang norma dan musyawarah. Ini karena belum banyak penelitian yang menggabungkan keduanya, terutama dalam pembelajaran norma dan musyawarah. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pemahaman konsep peserta didik, keterampilan berpikir kritis, dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran dipengaruhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbasis video di kelas V SDN Karangayu 03, Kota Semarang, selama dua hari, yaitu satu hari untuk observasi dan satu hari untuk praktik mengajar. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada secara rinci, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia, seperti bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka seperti pada penelitian kuantitatif (Rusandi & Rusli, 2021). Subjek penelitian terdiri dari satu guru dan 31 peserta didik kelas V yang dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria keterlibatan dalam pembelajaran berbasis PBL melalui video dan pengalaman guru dalam menggunakan video pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi memfokuskan pada partisipasi peserta didik, efektivitas media video, dan strategi guru dalam menerapkan PBL, sementara wawancara menggali pengalaman guru terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta persepsi peserta didik terhadap penggunaan video. Dokumentasi mencakup analisis karya peserta didik dan data dari video pembelajaran

untuk memahami desain dan dampaknya terhadap hasil belajar. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan: reduksi data untuk menyederhanakan informasi, penyajian data dalam bentuk diagram atau narasi untuk mempermudah interpretasi, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi data untuk memastikan validitas hasil. Keberhasilan PBL berbasis video diukur melalui keterlibatan peserta didik, kualitas hasil belajar, dan persepsi guru serta peserta didik terhadap media video, dengan indikator utama berupa peningkatan partisipasi peserta didik dan pemahaman konsep. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas penerapan PBL berbasis video dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berbasis video pembelajaran secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep norma dan musyawarah. Problem Based Learning (PBL) adalah proses pemecahan masalah melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Untuk membantu peserta didik memahami tema substantif yang dipelajari, situasi dunia nyata disediakan (Zulfa et al., 2023). Observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam berpartisipasi pada diskusi kelompok saat menggunakan model PBL berbasis video. Sebelum implementasi, keaktifan peserta didik dalam berdiskusi cenderung rendah, dengan sebagian besar hanya menjadi pendengar pasif. Namun, setelah penerapan media video yang relevan, peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih besar dalam menganalisis masalah. Guru melaporkan bahwa peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat dan bekerja sama dalam mencari solusi. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa penggunaan video membantu mempermudah penyampaian konsep-konsep abstrak seperti norma dan musyawarah, memberikan representasi visual yang konkret dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup. Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi dan ketertarikan mereka untuk belajar dengan media video, yang dianggap menarik dan memudahkan pemahaman materi. Analisis terhadap hasil tugas juga menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai tugas meningkat dari 70,5 sebelum penerapan menjadi 86,8 setelah implementasi. Dalam proses pemecahan masalah, peserta didik secara aktif mendiskusikan solusi melalui musyawarah, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga

mengajarkan pentingnya kerja sama dan menghormati pendapat orang lain. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbasis video tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan, dan model PBL membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan tersebut. PBL mendorong peserta didik untuk aktif berinteraksi dengan guru dan teman-teman mereka, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Musdiani dan Muslia (2020). Menurut penelitian ini PBL dapat menjadikan sebagian besar peserta didik memahami, berpartisipasi aktif dengan berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat, serta antusias dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana peserta didik diberdayakan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok mencerminkan keberhasilan model PBL dalam menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif. Penggunaan video sebagai alat bantu pembelajaran sangat efektif dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak, membuat konsep norma dan musyawarah yang sulit dipahami menjadi lebih jelas melalui ilustrasi visual. Menurut Lusia, Purnomo, & Kusumo (2022), PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam pembelajaran dengan model PBL, guru bisa mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui analisis masalah dengan pertanyaan pemantik. Hal ini membantu peserta didik melihat relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mendorong kolaborasi dan pengembangan pemahaman yang lebih dalam.

Peningkatan motivasi dan ketertarikan peserta didik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan model ini, di mana media video membuat pembelajaran lebih dinamis dan variatif. Sebagaimana pendapat Kastolani (dalam Kustadiyono, 2023) media pembelajaran merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam penyampaian informasi, memiliki potensi untuk merangsang pikiran, perasaan, dan motivasi peserta didik. Penggunaan bantuan media dalam konteks pembelajaran juga menjadi pendukung menjadi sangat penting untuk memikat perhatian peserta didik dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif (Hasan dkk, 2021). Hasil tugas yang lebih baik menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal definisi, tetapi juga mampu

menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas. Keterlibatan dalam pemecahan masalah secara kolektif menunjukkan pengembangan keterampilan sosial yang penting, di mana proses musyawarah mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan mengambil keputusan secara demokratis. Pendekatan PBL sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan demikian, peserta didik belajar melalui eksplorasi dan kolaborasi dengan teman sebaya, tidak hanya mengonsumsi informasi tetapi juga berkontribusi dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

Hasil pembelajaran ini memberikan beberapa implikasi penting bagi praktik pengajaran di sekolah dasar. Pembelajaran yang menekankan interaksi dan kolaborasi, seperti PBL, harus lebih banyak diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Pancasila, karena pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video, dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu dilatih untuk memanfaatkan teknologi dengan baik dan memilih media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Mengingat pentingnya diskusi dalam PBL, disarankan juga untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk berdiskusi dan berkolaborasi, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi.

Implikasi bagi pengembangan kurikulum juga signifikan, di mana kurikulum Pendidikan Pancasila perlu mengintegrasikan pendekatan PBL secara lebih sistematis, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif. Kurikulum juga harus lebih menekankan nilai-nilai Pancasila, seperti musyawarah dan norma, dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasil ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan PBL di berbagai konteks dan mata pelajaran lainnya. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi variasi media pembelajaran dan dampak jangka panjang dari pembelajaran berbasis PBL terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Secara keseluruhan, analisis hasil pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PBL dalam pengajaran Pendidikan Pancasila berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik, serta memberikan arah bagi praktik pengajaran, pengembangan kurikulum, dan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berbasis video pembelajaran secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep norma dan musyawarah. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok mencerminkan keterlibatan kognitif dan emosional yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, media video mempermudah guru dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak melalui representasi visual yang konkret, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami. Motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran juga meningkat, karena metode ini memberikan variasi dan dinamika dalam proses belajar. Analisis hasil tugas menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan norma dan musyawarah pada situasi nyata. Proses musyawarah dalam kelompok turut mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, menghargai pendapat, dan pengambilan keputusan kolektif. Secara keseluruhan, model PBL berbasis video ini berhasil menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna. Penelitian ini merekomendasikan pengintegrasian PBL dan media video secara lebih luas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan keterlibatan peserta didik, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks dan mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Azizah, A. B., Huwaida, A. N., Asihaningtyas, F., & Fatharani, J. (2020). Konsep, Nilai, Moral Dan Norma Dalam Pembelajaran Ppkn Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 129–138. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Hasan, Muhammad dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Kustadiyono, I. D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Video dengan Model E-Learning pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 171–180.

- Lusia, A. W. P., Purnomo, P., & Kusumo, G. (2023). Pengembangan LKPD Materi Manfaat Energi Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis bagi peserta didik Kelas IVSD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.630>
- Musdiani, & Muslia. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Materi Nilai-nilai Pancasila dalam Praktik Penyelenggaraan Pemerintah Negara pada peserta didik Kelas X SMAN 5 Kota Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1). <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i1.977>
- Nurlelah, E. (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman peserta didik pada Materi Norma-Norma yang Berlaku dalam Kehidupan Bermasyarakat melalui Metode Think Pair Share. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(2), 125–131.
- Putra, L. D., Azizah, A. N., Widiastuti, B. T., & Sari, S. I. (2023). Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Pancasila Kelas V Sd Muhammadiyah Bodon. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 398–406.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2111–2120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451>